BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat yang semakin banyak merupakan akibat dari kebutuhan manusia yang tidak terbatas yang diikuti dengan pola pikir manusia yang semakin maju dan kecanggihan teknologi. Hal ini menyebabkan perkembangan dunia usaha yang semakin banyak bermunculan dan tumbuh dengan semakin cepat akan timbul persaingan diantara perusahaan yang beragam bentuk usahanya. Untuk menjaga kelangsungan hidup sebuah perusahaan dalam persaingan yang semakin ketat ini dibutuhkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien melalui manajemen yang baik.

Perusahaan juga dituntut untuk mampu menciptakan atau mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mampu mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan suatu perusahaan di masa yang akan datang tercapai. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan mengalami kebangkrutan. Tujuan utama perusahaan pada umunya adalah memperoleh laba atau keuntungan yang optimal.

Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi Negara. Sektor industri barang konsumsi sangat di butuhkan karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia.

Disamping itu konsumsi makanan dan minuman di dalam kalangan masyarakat sangat tinggi sehingga menguntungkan bagi perusahaan. Walaupun semakin terus meningkatnya pangsa pasar industri barang konsumsi, kondisi keuangan beberapa industri makanan dan minuman di Indonesia tengah mengalami kemerosotan.

Menurut Sari dan Budiasih (2014), di dalam persaingan bisnis yang kompetitif menuntut para pelaku bisnis untuk mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien agar dapat bertahan dan memenangkan persaingan tersebut. Manajemen perusahaan dapat mengamati kondisi perkembangan perusahaan melalui kinerja keuangan dan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Salah satu analisis rasio yang digunakan perusahaan dalam melakukan penilaian atas kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas.

Pengguaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah untuk agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai alat untuk mengukur profitablitas perusahaan. *Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini

merupakan rasio yang terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada, karena menurut Hery (2015 : 193) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih.

Penggunaan aktiva yang tidak efisien seperti banyaknya dana menganggur dalam persediaan, lamanya dana tertanam dalam piutang, berlebihnya uang kas, aktiva tetap beroperasi dibawah kapasitas normal, dan lain sebagainya akan berakibat pada rendahnya rasio ini, demikian pula sebaliknya. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan Berikut adalah data rata-rata profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.

Gambar 1.1.

Grafik Rata-rata *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2013-2017

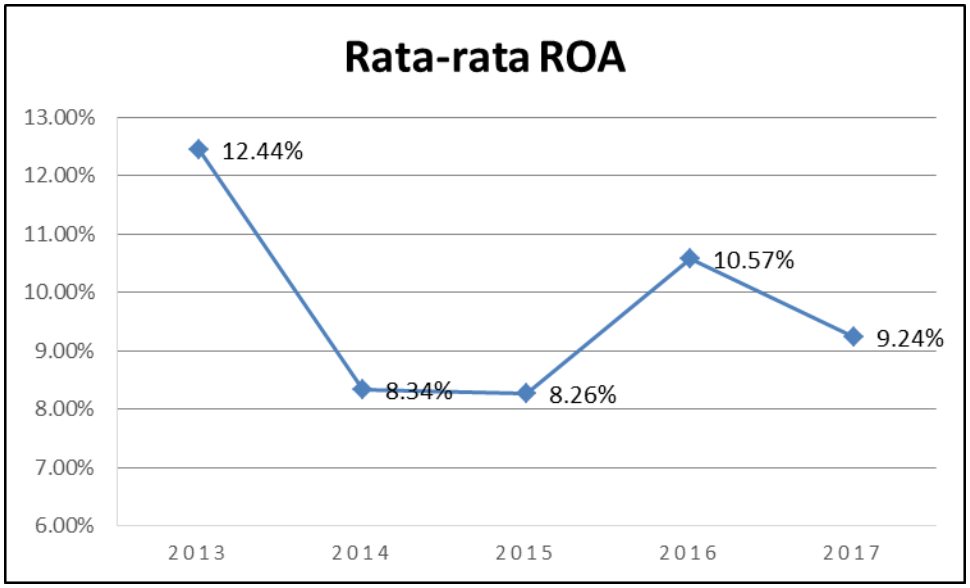

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah kembaili)

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukan bahwa tingkat rata-rata ROA setiap perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2013 – 2017 sangat bervariasi. Data di atas juga menunjukan rata-rata *return on asset* perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi dan mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 12.44 % menjadi 8,34% pada tahun 2014 dan menurun lagi di tahun 2015 menjadi 8,26% kemudian meningkat pada tahun 2016 sebesar 10,57% namun penurunan rata-rata ROA pun terjadi kembali di tahun 2017 menjadi 9,24%.

Hal ini menunjukan bahwa terjadinya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada tahun 2017. Perusahaan makanan dan minuman masih belum dapat memaksimalkan profit yang didapatkan dari total aktiva yang digunakan melalui kegiatan produksi sehingga dibutuhkan adanya efisiensi dalam penggunaan aktiva agar profitabilitasnya naik.

Penurunan ini juga yang membuat peneliti tertarik menjadikan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian. Setiap perusahaan di sektor makanan dan minuman harus mampu bertahan dan bersaing di bursa efek agar tidak tersingkir dikarenakan persaingan yang semakin meningkat. Perusahaan makanan dan minuman harus terus menigkatkan profitabilitas mereka agar mampu bersaing. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi beberapa faktor.

Menurut Munawir (2010 : 89) besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) dan Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Besar ROA akan berubah kalau ada perubahan profit margin atau perputaran aset *(assets turnover),* baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka untuk memperbesar ROA. Usaha mempertinggi ROA dengan dengan memperbesar profit margin adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi ROA dengan memperbesar perputaran aset atau *assets turn over* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, dan persediaan. Menurut Bramasto

(2009) Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya .

Utari, dkk. (2014) menjelaskan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek; kas, surta-surat berharga (efek), piutang, dan persediaan. Apabila modal kerja dapat dikelola dengan baik maka *return on assets* perusahaan bisa mengalami peningkatan, namun bila sebaliknya pengelolaan modal kerja kurang baik maka akan memperkecil tingkat *return on assets* perusahaan.

Mengingat pentingnya modal kerja didalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perushaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, jika perusahaan kelebihan modal kerja maka akan menyebabkan dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghabat kegiatan operasional perusahaan.

Adapun tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Sufiana dan Purnawati, 2014).

Husnan dan Pudjiastuti (2006 : 4) menyatakan kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Selain kas, komponen lainnya adalah piutang, yang timbul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjulan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula .

Menurut Sufiana dan Purnawati (2014) komponen modal kerja yang lain dalam penelitian ini adalah persediaan, juga merupakan elemen

utama dari modal kerja, karena jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan, jenis persediaan yang ada dalam perusahaan akan tergantung dari jenis perusahaan .

Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari sebuah perusahaan, dapat diukur dari tingkat perputarannya. Berdasarkan konsep di atas, maka dalam penelitian ini variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan akan dipergunakan sebagai variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap profitabilitas, dimana profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* (ROA).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilits yang hasil penelitiannya ada yang sejalan ataupun yang bertentangan. Penelitian-penelitian diantaranya yang di lakukan oleh Natalia, dkk. (2017) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoiriyah (2015) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai variabel perputaran kas yang dilakukan oleh Astutik, dkk (2016) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Surya, dkk (2017) dan Sufiana dan Purnawati (2014) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai perputaran piutang yang dilakukan oleh Suminar (2015) dan Sufiana dan Purnawai (2014) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Susilowibowo (2014) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai perputaran persediaan yang dilakukan oleh Sufiana dan Purnawati (2014) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suminar (2015) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dan mengingat pentingnya modal kerja bagi kelancaran operasi perusahaan, maka pada penelitian ini akan mencoba menguji kembali variabel yang sebelumnya pernah diteliti.

Dalam tujuan perusahaan yaitu mencari keuntungan sebesar-besarnya seringkali membuat para pengusaha menghalalkan segala cara untuk mencari keuntungan untuk kekayaan pribadinya. Apabila tujuan tersebut hendak tercapai maka mereka akan merasa puas meski nilai kepuasan itu hanya sementara. Tidaklah demikian halnya dengan Islam, yakni didalam Islam mengambil keuntungan rasional yang lazim berlaku pada bisnis itu merupakan keberkahan asalkan bebas dari praktik

penipuan, pnimbunan, kecurangan dan kelaziman. Menurut falsafah Al-Qur'an semua aktivitas yang dilakukan oleh manusia perlu dikerjaan untuk mendapat *falah,* yaitu kerelaan Allah SWT untuk menggapai kesempurnaan akan mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Perputaran modal kerja dan perputaran kas perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam Islam bahwa pemanfaatan penggunaan harta dalam Islam Islam dipandang sebagai kebaikan jika mengaturnya untuk hal-hal yang baik yang diridahi Allah SWT, karena Islam sangat mendorong pendayahgunaan harta dan melarang penyimpanannya, sehingga harta itu dapat merealisasikan dalam aktivitas ekonomi dan mendatangkan manfaat bagi orang lain.

Berbisnis merupakan salah satu ragam bekerja yang dapat dijadikan pilihan, dengan berbisnis manusia dapat mengembangkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan profit yang besar. Namun yang perlu diingat, untuk meningkatkan modal sebagai salah satu faktor produksi harus sesuai dengan syari'at yang telah ditentukan dalam islam.

Dalam zaman modern seperti ini, banyak praktik-praktik bisnis yang tidak sesuai dengan ajaran islam. Pengembangan modal yang dilakukan oleh pembisnis di era ini seringkali menggunakan cara-cara yang bertentangangan dengan syari'at, hal tersebut menyebabkan kerugian yang dialami oleh sebagian besar pihak dan menguntungkan sebagain kecil lainnya. Seperti halnya perusahaan menimbun persediaan bahan mentah, barang dalam proses, atau barang jadi agar yang beredar

di masyarakat berkurang, lalu harga naik. Otomatis perusahaan yang menimbun barang memperoleh keuntungan besar, sedangkan masyarakat dirugikan.

Dengan melihat fenomena pengembangan modal yang jelas melanggar aturan islam yang terjadi saat ini. Islam menawarkan solusi dengan konsep pengembangan modal yang benar dan tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dalam berbisnis secara islami, modal atau harta harus dikembangkan dengan memperhatikan cara perolehan dan pengguanaannya dengan menimbang aspek hukum halal atau haram

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul **"Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas dan Ditinjaunya Dari Sudut Pandang Islam".** Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap Profitabilitas perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut:

1) Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2) Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3) Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4) Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5) Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6) Bagaimana tinjauan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan , dan Profitabilitas dari sudut pandang islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat disusun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6) Untuk mengetahui hukum perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan , dan profitabilitas melalui tinjauannya dari sudut pandang islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan untuk penulisan ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya untuk para akademis, serta penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih

tentang akuntansi. Dan memberikan kontribusi pada perkembangan teori akuntansi serta saling melengkapi dengan penelitian sebelumnya maupun yang akan dilakukan oleh para peneliti sesudahnya dalam mengkaji perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, maupun profitabilitas.

2) Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pihak perusahaan, khususnya manajer keuangan di dalam merencanakan dan mengendalikan modal kerja, kas, piutang, persediaan dan profitabilitas seefektif dan seefisien mungkin.

b. Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi investor dan calon investor yang tertarik menanamkan modalnya melalui pasar modal agar lebih berhati-hati dalam mencermati laporan keuangan yang diterbitkan dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dalam mepertimbangkan keputusan investasi.